

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembiasaan

a. Definisi pembiasaan

Kata "pembiasaan" memiliki mula etimologis yang sama yaitu dari kata dasar "biasa". Menurut KBBI, istilah "biasa" ada beberapa yaitu 1) umum atau lazim; 2) seperti biasa; 3) komponen vital kehidupan sehari-hari; 4) telah beberapa kali.¹

Habit atau sering disebut juga kebiasaan adalah sebuah perilaku yang dilakukan dengan cara berulang, berkesinambungan, dan secara *kontinue* dalam kurun waktu yang lama, yang menjadikan perilaku itu menjadi tertanam dalam diri kita dan hampir menjadi insting serta kodrat kita.²

Menurut pendapat Burghardt dalam buku yang berjudul *Psikologi Belajar* karya Muhibbin Syah, kebiasaan berkembang sebagai hasil dari praktek sering menerapkan stimulus yang diulang untuk mengurangi kecenderungan respon.³ *Operant conditioning*, seperti yang dikenal dalam psikologi pendidikan, adalah teknik pembentukan kebiasaan yang mengajarkan siswa untuk menjadi terbiasa dengan perilaku yang terpuji, disiplin, kerja keras dan belajar, keikhlasan dan kejujuran, serta tanggung jawab terhadap tiap tugas yang diberikan. Guru harus menggunakan teknik pembiasaan ini untuk membantu anak-anak menjadi terbiasa dengan perilaku yang terpuji.⁴

Sedangkan dalam jurnal yang berjudul "*Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Dasar*" yang ditulis oleh Tatan Zaenal

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Ed. 3, Cet. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 146.

² Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter, Tujuan, Bahan, Metode dan Modelnya*, (Yogyakarta: Grahatma Semesta, 2016), 45.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 121

⁴ Supiana dan Rahmat Sugiharto, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal: Educan*, Vol.01, No.01, (2017), 96.

Mutakin, Pavlov mengatakan bahwa stimulus yang diulang beberapa kali diperlukan untuk menimbulkan atau menghasilkan jawaban yang diinginkan yang dinamakan respons, sehingga disebut kebiasaan.⁵

Kebiasaan juga mempunyai tarikan gerak yang besar, seperti halnya jika tarikan gerak ke arah negatif maka akan timbul kecenderungan seperti menunda-nunda pekerjaan, mudah emosi, mengkritik atau mengutamakan diri sendiri. Sebaliknya, jika kita bisa mengarahkan sesuatu dengan efektif, kita bisa memakai daya tarik gerakan konvensional guna menciptakan kesatuan dan ketertiban secara efisien.⁶

Pentingnya untuk mengenalkan anak pada pembiasaan shalat terutama dilakukan dengan berjamaah. Membiasakan diri dalam melakukan sesuatu terutama shalat sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak orang yang merasa bahwa mereka melakukan dan berperilaku semata karena kebiasaan. Membiasakan diri dapat mendorong percepatan perilaku, maka dari itu tanpa adanya pembiasaan hidup akan lamban karena harus memikirkan apa yang ingin dilakukan sebelum melakukan sesuatu.⁷

Karena begitu banyak orang berperilaku dan bertindak hanya karena keterbiasaan, pembiasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dapat dipercepat oleh pembiasaan, dan tanpanya, hidup dapat berjalan lebih lambat karena seseorang harus berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak apa yang ingin dilakukan. Dalam proses pembentukan karakter, pendidik harus menggunakan metode pembiasaan untuk mengenalkan anak pada sifat-sifat yang terpuji dan positif sehingga perbuatannya diperhatikan terlihat baik.⁸

⁵ Tatan Zenal Mutakin, dkk, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Dasar", *Jurnal: Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2014, 8.

⁶ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 145.

⁷ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166.

⁸ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 167.

Anak usia dini dianggap sebagai waktu utama untuk pembiasaan karena anak kecil memiliki kepribadian yang berkembang dan catatan ingatan yang baik, sehingga rentan terhadap gangguan rutinitas sehari-hari. Dan lebih baik lagi jika hal itu dilanjutkan selama masa remaja mereka sehingga mereka dapat mengembangkan kebiasaan ini. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan pendekatan secara efisien untuk menumbuhkan prinsip-prinsip moral yang ditanamkan ke dalam pikiran anak-anak sebagai titik tolak pada keberlangsungan pendidikan, dengan begitu dalam kegiatan setiap harinya akan menghasilkan nilai-nilai yang telah ditanamkan.⁹

b. Tahapan Pembiasaan

Tahapan-tahapan pembentukan kebiasaan yaitu:

- 1) *Mujahadah* berarti kesungguhan dalam bertaqwa. Hal tersebut melewati perjuangan yang lama dan sulit, dengan melakukan aktivitas yang memotivasi iman dalam jiwa, rela menepis keinginan hawa nafsu mengenai duniawi yang selalu menggiurkan.
- 2) Pengulangan berarti mengulangi perbuatan yang diinginkan sampai jadi keterbiasaan yang menetap serta melekat dalam jiwa, hingga jiwa mendapatkan kesenangan dan kepuasan dari apa yang dilakukan.¹⁰

Menurut psikologi umum, ada 3 tahapan dalam pembentukan kebiasaan:¹¹

- 1) Memusatkan perhatian
- 2) Mengulangi dan mempraktikan
- 3) Bekerja tanpa berpikir

Tahapan-tahapan diatas harus dilakukan untuk pembentukan kebiasaan. Kita awali upaya dengan benar untuk melakukan suatu tindakan sehingga menjadi kebiasaan, lalu kita ulangi tindakan kebiasaan itu sampai

⁹ Supiana dan Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa", 95.

¹⁰ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, ter. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al., (Jakarta: Gema Insani, 2007), 351-353.

¹¹ Az-Za'alawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, 371.

tidak terasa tanpa perlu ada rangsangan sudah mengakar dan melekat dalam diri secara refleksif.¹²

Dalam buku yang berjudul *Pendidikan Karakter* yang ditulis oleh Heri Gunawan, terdapat beberapa aktivitas yang berkaitan dengan pembentukan pembiasaan terhadap siswa maka bisa diterapkan dengan cara, antara lain:

- 1) Kegiatan rutin, yakni kegiatan rutin yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal, seperti shalat berjamaah, khataman Al-Qur'an, dan sebagainya.
- 2) Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara refleks, yakni tindakan tanpa ter terhadap aktivitas khusus, seperti mengantri, membuang sampah, dll.
- 3) Kegiatan teladan, yakni pembiasaan salam dalam bentuk perilaku keseharian, misalkan memakai pakaian dengan benar, tiba tepat waktu, dll.¹³

c. Syarat-syarat Melakukan Pembiasaan

Menurut pendapat Arief dalam jurnal yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*” dengan penulis Syaepul Manan, bahwa dalam menggunakan pendekatan pembiasaan pada remaja, harus memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: *Pertama*, Pelajari dan mulai pembiasaan sebelum telat untuk mencegahnya, yaitu sebelum anak mengembangkan kebiasaan baru yang bertentangan dengan kebiasaan yang akan dipelajari anak untuk ditoleransi. *Kedua*, Agar akhirnya berkembang menjadi kebiasaan otomatis, pembiasaan harus dilakukan secara konsisten (berulang-ulang) secara teratur. *Ketiga*, Pembiasaan harus dapat diandalkan, solid, dan gigih dalam posisi yang telah diambil dan dianut. Jangan beri anak kesempatan untuk menyimpang dari rutinitas yang sudah berlangsung lama. *Keempat*, Pada awalnya yang memiliki kebiasaan mekanis sehingga lambat laun dapat

¹² Az-Za'alawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, 371.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (konsep dan implementasi), (Bandung: Alfabeta, 2012), 95.

berkembang menjadi kebiasaan yang diiringi dengan hati nurani anak.¹⁴

d. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Hal ini bertujuan supaya siswa memiliki akhlak dan praktik baru yang lebih baik dan benar atau sesuai dengan ruang dan waktu yang diperlukan, yang artinya sesuai dengan aturan dan nilai yang berlaku, baik agama, adat maupun budaya.¹⁵

Pembiasaan pendidikan agama perlu ditanamkan sedini mungkin, terutama dalam bidang akhlak. Menurut Z. Daradjat, orang tua adalah guru pertama dalam perkembangan sikap dan moral, yang terjadi melalui pengalaman yang dimulai sejak masa kanak-kanak dan selanjutnya dari semua pengalaman yang dilalui anak tersebut dapat memengaruhi perkembangan kepribadian dan karakternya. Maka dari itu, pembiasaan sangat bermanfaat agar anak tumbuh dengan sehat, masih rentan terhadap pengaruh, dan mau menerima ajakan untuk menanamkan kebiasaan baik sehingga kebiasaan tersebut dapat melekat di kehidupan sehari-harinya.¹⁶

e. Bentuk-bentuk pembiasaan

Menurut Ramayulis dalam karyanya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* terdapat beberapa cara untuk mengajarkan pendidikan agama melalui pembiasaan, antara lain: a) Mengembangkan pembiasaan moral yang baik (akhlak), seperti berbicara dengan cara yang tepat dan jujur baik di sekolah maupun di luar sekolah, menghormati senior, berpakaian rapi, dan kebajikan lainnya. b) Mengembangkan pembiasaan spiritual (ibadah), seperti membaca “*Basmalah*” serta “*Hamdalah*” di awal serta akhir pembelajaran,

¹⁴ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’Lim*, Vol. 15, No. 1, (2017), 54-55.

¹⁵ Supiana, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa”, 101.

¹⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 74.

mengucapkan salam ketika masuk kelas, serta dibiasakan shalat berjamaah di mushalla sekolah. c) Pembiasaan dalam iman, yaitu membawa anak untuk peka terhadap alam semesta, diajari berpikir dan dan berpikir tentang bagaimana langit dan bumi dibuat, beralih dari alam nyata ke alam gaib sehingga anak percaya dengan seluruh jiwa dan hati.¹⁷

Pembentukan kebiasaan-kebiasaa tersebut berkembang melalui pengulangan dan mengambil bentuk yang konsisten jika disertai dengan kebahagiaan. Kebiasaan bisa jadi sulit untuk dibentuk dan terkadang membutuhkan waktu lama. Tantangan muncul dari fakta bahwa seseorang atau anak yang tidak memiliki pengetahuan praktis tentang sesuatu yang harus mereka biasakan. Maka dari itu, penting untuk memulai kebiasaan melakukan hal-hal baik sejak dini agar saat anak beranjak dewasa, melakukan hal-hal baik akan menjadi hal yang wajar baginya.¹⁸

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Tak ada hasil pikiran manusia yang kamil dan tanpa cacat. Oleh karena itu, setiap hasil terdapat kelebihan serta kelemahan. Berikut merupakan beberapa kelebihan serta kekurangan metode pembiasaan, sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Efektif menghemat waktu serta tenaga.
 - b) Pembiasaan berhubungan dengan unsur mental dan lahiriah, serta keduanya.
 - c) Dalam hal membentuk kepribadian siswa, pembiasaan memiliki rekam jejak keberhasilan yang terbukti dan berhasil.
- 2) Kekurangan
 - a) Mungkin sulit untuk menghentikan kebiasaan buruk jika kebiasaan tersebut sudah tertanam.
 - b) Membutuhkan pengawasan agar rutinitas yang dilakukan tidak melenceng.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , 100.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , 100.

- c) Membutuhkan dorongan ataupun rangsangan agar anak mengembangkan kebiasaan yang baik dengan istiqomah.¹⁹

2. Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat dalam bahasa berarti do'a.²⁰ Sementara menurut hukum Islam, shalat merupakan bentuk pengabdian atau ibadah yang mencakup gerak tubuh dan ucapan yang sudah ditentukan kemudian berawal dengan takbir dan dipungkasi dengan salam.²¹

Dalam ilmu hukum menjelaskan, "shalat merupakan ibadah atau amalan yang diwujudkan dalam melakukan dan mengucapkan beberapa hal, dan dalam beberapa tuntutan tertentu yang diawali dengan takbir (*Allahu Akbar*) dan berakhir dengan salam (*Assalaamu'alaikum wa Rahmatullah*)."²²

Sementara pengertian shalat menurut istilah ialah bentuk amalan yang mencakup perkataan serta gerak tubuh yang sudah ditetapkan kemudian diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²³ Rahmatullah berpendapat bahwa shalat secara lahiriyah adalah ungkapan niat kita untuk beribadah kepada Allah SWT selaras dengan persyaratan yang telah ditetapkan melalui baik dari tindakan maupun ucapan yang berawal dengan takbir dan berakhir dengan salam.²⁴

Secara garis besar ada dua kategori dalam ibadah shalat yakni sebagai berikut: pertama, shalat lima waktu (shalat *maktubah*), yang merupakan shalat wajib

¹⁹ Asmaul Husna, "Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015", (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2015), 20.

²⁰ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 78.

²¹ Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*, 87.

²² Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Bandung, 1996), 38.

²³ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 87.

²⁴ A.S Rahmatullah, "Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur'an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam", *Jurnal: Cendekia*, Vol.1, No. 1, (2013), 27.

(Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya). Kedua, ada shalat yang dikenal dengan shalat sunnah, yang bersifat opsional dan termasuk acara-acara khusus seperti hari raya, gerhana bulan dan matahari, hujan, shalat Jumat, shalat takhayul di masjid, bepergian, shalat dhuha, shalat tengah malam, shalat witir, shalat tarawih, shalat istiharah, dan lain-lain.²⁵

Suatu ibadah shalat yang dilakukan pada siang hari adalah shalat Dzuhur, yang dimulai pada titik di mana matahari telah meluncur dari pusat langit dan akan usai ketika bayangan suatu benda sama panjangnya atau ketika matahari tepat berada di atas kepala.²⁶

Sedangkan kata berjamaah merupakan turunan dari kata *al-jum'u* yang berarti menghimpun sesuatu yang tercecer atau menyatukan sesuatu yang terpisah dengan mendekatkan sebagian dengan yang lainnya.²⁷ Sementara — menurut pendapat Rasjid, Jama'ah merupakan kelompok atau kumpulan yang terdiri baik beberapa orang ataupun banyak.²⁸ Maka dari itu, shalat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan oleh jamaah dengan cara berkelompok yang minimal terdiri dari 2 orang, seorang menjadi imam dan seorang menjadi makmum.²⁹ Shalat berjamaah ialah bacaan yang dilakukan secara berkelompok dan dipimpin oleh seorang imam.³⁰

Menurut Moh Rifa'i, menyatakan bahwa shalat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan oleh banyak orang dengan cara bersama-sama. Setelah dia di depan, makmum atau pengikutnya berdiri di belakangnya. Namun, orang yang lebih lancar membaca dan memiliki

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 133-153.

²⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: sinar Baru Algensindo, 2013), 61.

²⁷ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2005), 11.

²⁸ Sulaiman, *Fiqh Islam*, (2012), 136.

²⁹ Sulaiman, *Fiqh Islam*, (2013), 62

³⁰ Rahmatullah, “Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur'an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam”, 31.

pemahaman yang lebih besar perihal hukum Islam akan dipilih untuk menjadi imam,³¹

Shalat berjamaah merupakan interaksi yang timbul atas dasar gerakan shalat dari imam dan makmum. Dalam agama Islam telah diatur supaya penganutnya sering memiliki kesempatan bersosial dan bertemu pada waktu tertentu. Antara lain dengan melakukan shalat wajib, shalat jum'at, dan sejenisnya. Semua ini dilakukan untuk membangun tali persaudaraan, saling mengasihi, saling tolong-menolong dan untuk menghindari kerusakan hubungan dengan sesama muslim.³²

Dalam melaksanakan shalat berjamaah ternyata memiliki nilai sosial, yakni shalat yang dilakukan dengan cara bersama, minimal berjamaah dikerjakan oleh 2 orang yang satu akan menjadi imam dan yang lain akan menjadi makmum. Aturan untuk melakukan shalat berjamaah ialah sunnah *muakkad* (anjuran) dan gerakan imam tidak boleh didahului gerakan makmum. Maka dari itu, seorang imam shalat berjamaah sebaiknya sesepuh yang ada dalam jamaah, orang yang lebih baik pengetahuannya tentang al-Qur'an.³³

b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Keutamaannya shalat berjamaah lebih besar bagi yang melaksanakannya daripada shalat sendirian. Sesuai dengan dasar hukum shalat berjamaah yang telah ditetapkan dalam sabda Nabi Muhammad Saw:

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ
بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Artinya: Rasulullah Saw bersabda “shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian selisih 27

³¹ Moh. Rifai, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1978), 145.

³² Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), 284.

³³ Muhammad Fazil, “Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 LHOKNGA Aceh Besar”, (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), 14.

derajat.” (HR. Bukhori dan Muslim)³⁴

Makna dari hadits tersebut ialah apabila shalat yang dengan cara berjamaah maka orang tersebut mendapatkan ganjaran sebesar 27 derajat, sedangkan shalat yang dilakukan sedirian akan mendapatkan pahala yang lebih sedikit. Dengan demikian, janganlah kita melewatkan shalat berjama'ah, apalagi menunda-melaksanakan shalat.

Shalat lima waktu yang diwajibkan apabila dikerjakan secara berjamaah maka hukumnya adalah *sunnah muakkad*. Hampir semua para ahli ilmu agama berpendapat bahwa shalat yang diwajibkan dan dilaksanakan secara berjamaah hukumnya *sunnah muakkad*. Akan tetapi, terdapat pendapat yang lain mengenai hukum shalat berjamaah yakni shalat fardhu yang dilakukan dengan berjamaah hukumnya ialah wajib (*fardhu 'ain*) bagi seorang pria yang *mukallaf* dan mampu, baik yang ketika dalam perjalanan maupun muqim.³⁵

c. Tujuan Shalat Berjamaah

Seorang muslim yang melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam berada dalam kondisi psikis dan spiritual yang sehat sejak bangun dan menunggu waktu sholat tiba, mengerjakannya, kemudian menunggu waktu sholat berikutnya. Menurut perspektif Islam, menunggu untuk melakukan shalat ini juga disebut sebagai shalat. Pikiran manusia dipengaruhi oleh perawatan spiritual, yang akan memisahkannya dari aktivitas buruk. Tujuan shalat berjamaah adalah untuk:

- 1) memperbesar dakwah Islam;
- 2) mengikuti perintah tuhan yang Maha Esa;
- 3) membentuk para penentang Islam marah;
- 4) mempererat tali silaturahmi sesama umat Islam;

³⁴ Shahih Bukhari, Jilid 1, *Kitab Azan, Bab Dua orang atau lebih sudah cukup untuk mendirikan shalat berjama'ah*, Hadits no. 658.

³⁵ Sulaiman, *Fiqh Islam*, (2012), 139.

- 5) mendidik penganut agama Islam tentang topik agama yang mereka belum ketahui;
- 6) menghilangkan perpecahan sosial di antara orang Islam.³⁶

d. Hikmah Shalat Berjama'ah

Menurut Islam, shalat berjamaah merupakan salah satu sarana terpenting untuk menghapus perbedaan status sosial di seluruh masyarakat. Selain itu, shalat berjamaah dapat menumbuhkan sikap cinta dan kasih sayang, melembutkan hati, serta mengajarkan mereka yang selalu disiplin dan tepat waktu.³⁷ Shalat berjamaah sangat dianjurkan untuk mendapatkan pahala yang melimpah dari Allah SWT, tidak hanya itu shalat berjamaah juga mempunyai banyak manfaatnya yakni menumbuhkan nilai silaturahmi serta kekompakan antar umat.

keakraban sesama muslim dapat dicapai melalui shalat secara berjamaah, pengenalan, dan gotong royong. Selain itu, shalat berjamaah mengandung ajaran untuk selalu tertib, disiplin, ceria, taat dan baik. Hikmah shalat berjamaah juga ada ajaran bagi orang bodoh untuk belajar dari orang bijak. Pendekatan itu sendiri bermula ketika para tetangga berkumpul sering untuk melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, shalat berjamaah, dapat mempersatukan orang-orang Islam sebangsa, mengikat kuat generasi dengan ajaran yaitu tuhan nya satu, pemimpinnya satu, tujuannya satu, jalannya satu dan sebagainya.³⁸

Beberapa manfaat dan keuntungan dari melaksanakan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Mentanamkan rasa cinta satu sama lain. Untuk melihat bagaimana keadaan orang lain, dimana mereka akan memiliki sikap simpati seperti mengunjungi orang yang sakit, ikut mengiringi jenazah, dan membantu orang yang kuang

³⁶ Achmad Sunarto, *Pengajaran Shalat*, (Surabaya: CV. Adis, 2005), 254.

³⁷ Shalib, *Shalat Jamaah*, 25.

³⁸ Wahbah, *Fiqih Islam 2*, 286-287.

beruntung. Sebab, ketika beberapa orang bertemu dengan orang lain, maka akan timbul kasih sayang dan cinta.

- 2) *Ta'aruf* berarti saling memahami. Jika beberapa orang yang shalat bersama dengan yang lain, maka *ta'aruf* akan terjalin.
- 3) Membiasakan diri dengan fakta bahwa umat Islam selalu bersatu daripada terpecah belah.
- 4) Untuk mendorong mereka yang tidak hadir dalam shalat berjamaah dengan membimbing dan mengajarkan serta mengingatkan satu sama lain untuk membela kebenaran dan selalu melaksanakannya dengan sabar.
- 5) Bertemu sesama muslim pada waktu tertentu akan mengajarkan mereka guna disiplin waktu setiap saat, dll.
- 6) Belajar disiplin, ini adalah suatu pelajaran terpenting untuk shalat berjamaah. Seorang muslim yang shalat dengan baik dan melakukannya secara berjamaah akan menjadi orang yang unggul dan berkualitas. Seorang muslim yang shalat dengan baik pasti akan mendapat pelajaran yang sangat mendalam dari shalatnya. Artinya kehidupan teratur, sangat teliti, bersih dan disiplin.
- 7) Seseorang akan lebih bersemangat untuk memperbanyak amal baiknya karena melihat ibadah dan amal baik dari saudara-saudaranya yang ikut shalat berjamaah bersama.³⁹

e. Indikator Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Rahmatullah mendefinisikan kebiasaan sebagai melaksanakan suatu atas keterampilan tertentu secara *kontinue* dalam jangka waktu yang lama, hingga tindakan serta penguasaan tersebut akhirnya sangat dapat dikuasai dan menjadi kebiasaan yang sulit

³⁹ Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013), 363-366.

dihilangkan.⁴⁰ Sedangkan Arief mendefinisikan kebiasaan sebagai melatih keterampilan tertentu dengan cara berulang-ulang dan konsisten dalam jangka kurun waktu hingga tindakan kemahiran tersebut sudah terbiasa dipelajari dan akhirnya berubah jadi prevalensi yang enggan untuk dihilangkan.⁴¹

Berlandaskan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keteraturan, konsistensi, dan keseriusan dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah merupakan indikator pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang diikuti dan dipraktikkan peserta didik dalam kegiatan setiap hari yang bertujuan guna untuk beribadah kepada Allah SWT.⁴² Berikut indikator pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, antara lain:

- 1) Kerutinan dalam kebiasaan shalat Dzuhur berjamaah.

Kerutinan mengacu pada pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah secara konsisten agar dapat menuai keuntungan bagi seseorang yang melaksanakan. Orang-orang akan mendapatkan banyak manfaat dari shalat berjamaah jika mereka rutin melakukan shalat Dzuhur karena mereka akan terbiasa untuk terus mengingat dan merasa dekat dengan Allah. Kebiasaan yang dipraktikkan secara terus-menerus (secara teratur) dapat berubah dari instruksi menjadi disertai oleh hati nurani.⁴³

- 2) Konsistensi dalam kebiasaan Shalat Dzuhur berjamaah.

Kesepakatan, kestabilan, kesesuaian, harmoni, dan keteguhan adalah semua definisi konsistensi. Menurut Arief, shalat dzuhur harus dilakukan secara tegas, teratur, dan diawasi secara cermat, baik berkaitan dengan waktu implementasi dan implementasi aktual. Elemen pemantauan dalam

⁴⁰ Rahmatullah, "Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur'an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam", 126.

⁴¹ Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), 126.

⁴² Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, 126.

⁴³ Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, 271.

kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sangat penting dalam mencapai proses ini berhasil. Maka dari itu, hendaknya jangan pernah memberi anak-anak kesempatan untuk memberontak terhadap rutinitas yang sudah berkembang didalam dirinya.⁴⁴

- 3) Kesungguhan dalam kebiasaan shalat Dzuhur berjamaah.

Kesungguhan yang dimaksud adalah jika seseorang mengikuti, beriman, dan mengamalkan ajarannya, maka ia dianggap shalat berjamaah dengan sungguh-sungguh (*khusyu'*). Ini menunjukkan bahwa semua muslim harus melakukan shalat individu yang merupakan kewajibannya, tidak hanya shalat berjamaah saja. Namun, ia harus sungguh-sungguh dalam memahami, mewujudkan, serta menerapkan prinsip-prinsipnya dalam aktivitas sehari-hari.⁴⁵

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin menurut etimologis terkait dengan kata bahasa Inggris disiplin, yang berakar pada kata Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan berarti untuk memerintahkan atau mematuhi pemimpin yang diakui.⁴⁶

Disiplin merupakan tatanan yang mengatur tata kehidupan individu maupun kelompok. Terdapat keinginan yang mendorong untuk menaati aturan-aturan dalam jiwa yang menyebabkan tumbuhnya kedisiplinan. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan dapat dilakukan melalui pengaturan terus-menerus terhadap sikap dan perilaku seseorang

⁴⁴ Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, 115.

⁴⁵ Rahmatullah, "Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur'an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam", 111.

⁴⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

dangannya disiplin dapat ditanamkan dalam diri seseorang.⁴⁷

Berikut pengertian Soegarda Poerbakawatja tentang arti disiplin dalam kamus pendidikan:

- 1) Menerapkan ambisi, dorongan hati, impian, atau tekad dalam mencapai cita-cita ataupun tujuan tertentu guna menciptakan hasil yang lebih hebat adalah proses disiplin.
- 2) Kontrol langsung terhadap siswa melalui penggunaan skema reward atau punishment.
- 3) Sekolah harus mempertahankan tingkat disiplin tertentu untuk menciptakan lingkungan yang ideal untuk melaksanakan tugas pendidikannya.⁴⁸

Tulus Tu'u menegaskan bahwa kedisiplinan ialah salah satu metode pendidikan yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa berpartisipasi untuk mencapai hasil dalam kegiatan di kelas, dikarenakan membantu mempengaruhi, mentransformasikan, mengembangkan, dan membentuk perilaku patuh terhadap sesuatu yang telah diajarkan dan ditunjukkan melalui pendidikan.⁴⁹

Menanamkan kedisiplinan dalam diri seorang anak memang sangat penting. Dengan adanya disiplin akan menjadikan sebuah kebiasaan terhadap anak tersebut. Orang yang sukses dalam keahliannya biasanya memiliki menjunjung tinggi sikap disiplin.⁵⁰

Disiplin menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi seorang anak dalam proses membentuk dan mengembangkan karakter yang baik. Dengan begitu, disiplin memiliki tujuan yaitu untuk memberdayakan

⁴⁷ Keke Putri Endahwati, dkk, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, “Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa MI/SD dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu”, *UNIEDU: Universal journal of educational research*, vol. 02. (01), 2021, 124.

⁴⁸ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung, 2007), 81.

⁴⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 38.

⁵⁰ Muhammad Habibi, “Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MTs NU Kaliawi BandarLampung”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 52.

anak-anak agar menjadi kreatif dan aktif dalam kehidupan masa depan mereka.⁵¹

Menanamkan kedisiplinan pada anak yang paling penting dalam ibadah shalat pada dasarnya memerlukan suatu kebiasaan yang diajarkan pada anak oleh orang tua atau guru di sekolah, dengan cara pengenalan atau dengan menanamkan keteladanan yang baik kepada anak. Menanamkan kedisiplinan pada anak supaya disiplin shalat memang tidak mudah, usaha dan kerja keras dalam menerapkan kebiasaan agar mereka disiplin shalat. Selain keterlibatan orang tua, bidang pendidikan juga ikut serta dalam pelaksanaan disiplin bagi anak.⁵²

Kedisiplinan berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam pendidikan sekolah, disiplin dapat membantu dan menyemangati siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut pendapat Banaldi Sutadipura bahwa kedisiplinan merupakan syarat ketertiban yang harus dihayati dan ditegakkan dalam proses pembelajaran.⁵³

Sedangkan pengertian kedisiplinan siswa adalah bahwa siswa memiliki ketentuan tata tertib dan teratur di sekolah, dan tidak diperbolehkan melanggar disiplin yang dapat terlihat maupun tidak terlihat sehingga secara totalitas merusak kepentingan siswa dan sekolah.⁵⁴

Dengan mempertimbangkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat diringkaskan bahwa disiplin adalah keadaan yang terwujud dan terlaksana melalui berbagai proses perilaku yang menganut prinsip-prinsip hukum, keteraturan, kepatuhan, ketaatan, dan kesetiaan. Menerapkan kedisiplinan memang sangat penting secara terus-menerus agar dapat mewujudkan individu yang

⁵¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 39.

⁵² Keke Putri Endahwati, "Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa MI/SD dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu", 131.

⁵³ Balnadi Saputra, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1995), 193.

⁵⁴ Fazil, "*Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 LHOKNGA Aceh Besar*", 54.

bagus baik untuk keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁵

Disiplin diperlukan untuk setiap aktivitas yang dilakukan siswa. Bagi siswa, disiplin sangat penting karena merupakan upaya pengendalian diri yang disengaja dari pihak siswa. Belajar merupakan kegiatan utama di sekolah. Disiplin diperlukan untuk belajar karena berfungsi untuk mengatur perilaku siswa sehingga mereka mau belajar tanpa tekanan eksternal dan sesuai dengan tingkat kesadaran diri masing-masing siswa.⁵⁶

Untuk mencegah terjadinya kesalahan perilaku pada siswa, maka pengamalan kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini. Perkembangan sikap tidak disiplin adalah masalah yang signifikan saat mencoba menanamkan pendidikan karakter. Kurang disiplinnya siswa dapat menandakan bahwa pengetahuan yang mereka pelajari tentang disiplin di sekolah tidak menghasilkan perubahan yang baik dalam perilaku kesehariannya. Siswa menyadari bahwa kegiatan yang mereka lakukan tidak tepat, tetapi mereka tidak memiliki kapasitas untuk membiasakan diri dan menahan diri dari itu.⁵⁷

b. Fungsi dan Tujuan Disiplin

1) Fungsi Kedisiplinan

Untuk mempertahankan kontrol diri, rasa hormat, dan ketaatan pada otoritas adalah fungsi utama dari disiplin. Salah satu cara untuk menjaga agar aktivitas seseorang tetap terkendali dan sesuai dengan hukum adalah melalui disiplin.⁵⁸

⁵⁵ Habibi, "Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung", 53-54.

⁵⁶ Amalia Chalista, "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun 2019/2020", *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 3, (2020), 359.

⁵⁷ Amalia, "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun 2019/2020", 359.

⁵⁸ Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, 229.

Menurut Gunarsa, kedisiplinan di dalam kelas diperlukan agar siswa dapat: a) Mudah menyerap ilmu dan kesadaran akan kepunyaan orang lain; b) Memahami larangan-larangan secara langsung dan juga memahami, mentaati, dan melaksanakan kewajiban; c) Memperoleh kemampuan untuk mengatur keinginan sendiri tanpa takut akan hukum; d) Melepaskan kesenangan diri sendiri tanpa meminta persetujuan orang lain.⁵⁹

Oleh karena itu, jelaslah bahwa fungsi disiplin adalah menjaga ketertiban dalam kehidupan pribadi seseorang baik dalam masyarakat pada umumnya, maupun di sekolah, dan keberhasilan dalam menjalani kehidupan bergantung pada cara seseorang berinteraksi dengan orang lain.⁶⁰

2) Tujuan Kedisiplinan

Setiap tindakan manusia dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat E Mulyasa bahwa disiplin di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membantu siswa mendapatkan identitas murid, serta menangani dan menghindari masalah disiplin siswa. Oleh karena itu disiplin adalah membantu siswa untuk mandiri.⁶¹

Ahmad Syarifuddin mencantumkan hal-hal berikut sebagai tujuan pembelajaran:

- a) Tujuan belajar adalah mengubah diri sendiri, termasuk sikap dan perilaku.
- b) Mengubah kebiasaan buruk menjadi baik adalah tujuan belajar.
- c) Pendidikan berusaha mengubah sikap negatif menjadi positif, seperti kebencian menjadi cinta.
- d) Seseorang dapat memperoleh bakat dengan belajar.

⁵⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), 137.

⁶⁰ Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", 229.

⁶¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 108.

e) Pembelajaran berupaya memperluas pemahaman dalam berbagai disiplin ilmu.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan belajar adalah mengubah pemikiran, mentalitas, dan perilaku seseorang dengan cara yang melibatkan unsur kognitif (pengetahuan), afektif (pemahaman), dan psikomotorik (keterampilan).⁶²

c. Indikator Disiplin

Menurut Moenir, aturan manajemen waktu dan disiplin perbuatan dapat dipakai untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu, seperti:
 - a) Tiba dan berangkat dari sekolah tepat waktu, serta menyelesaikan tugas secara tepat waktu baik di rumah maupun di sekolah.
 - b) Hindari melewatkan kelas atau menjadi bolos selama sesi belajar.
 - c) Lakukan pekerjaan tepat waktu yang telah ditentukan.
- 2) Disiplin perbuatan, yang meliputi:
 - a) Mengikuti peraturan yang berlaku dan tidak melanggarnya;
 - b) Belajar dengan tekun;
 - c) Tidak meminta orang lain mengerjakan untuknya;
 - d) Berbicara dan berbuat dengan jujur;
 - e) Berperilaku sopan dan mengasyikkan, tidak mengganggu orang lain, dan tidak menghalangi orang lain untuk belajar.⁶³

Penjelasan di atas menarik kesimpulan berikut tentang berapa indeks disiplin belajar berlandaskan aturan disiplin waktu dan disiplin tindakan, yaitu:

⁶² Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Ta'dib*, (Palembang: Vol. 16, No. 1, 2011), 116.

⁶³ Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018", *Jurnal: Tabularasa PPS UNIMED*, Vol.15 No.3, (2018), 276-277.

- a) Disiplin di luar kelas dalam lingkungan pendidikan atau sekolah
- b) Regulasi kegiatan pembelajaran kelas
- c) Disiplin domestik (di rumah)⁶⁴

d. Macam-Macam Kedisiplinan

Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.⁶⁵

Sebagaimana yang tertera dalam buku *Ensiklopedi Pendidikan* yang ditulis Soegarda Poerbakawaja, menurut Jamal Ma'ruf disiplin terdiri dari banyak hal, antara lain sebagai berikut:

1) Disiplin Waktu;

Waktu adalah suatu yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka akan digilas oleh waktu, pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru namun juga terhadap siswa, siswa yang tidak memanfaatkan waktunya akan tertinggal dalam segala kegiatan disekolah. Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Namun, siswa juga harus mengetahui bahwa menyelesaikan tugas sekolah harus selesai tepat waktu sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan disiplin waktu.

⁶⁴ Ernita, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018", 277.

⁶⁵ Ernita, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018", 274.

2) Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan;

Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan di sekolah erat kaitannya dengan menaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan keperibadian yang lebih dewasa, berkenaan dengan ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar mereka diberi sanksi yang mendidik, bila ada yang melanggar berulag kali diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

3) Disiplin dalam berpakaian

Seperti yang diketahui jika saat sekolah siswa diharuskan untuk memakai seragam. Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, terlebih dalam lingkungan sekolah. Hal ini guna untuk melatih dan mendidik siswa untuk mengikuti aturan sekolah karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri dan terlihat rapi.

4) Disiplin Dalam Beribadah;

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan untuk melaksanakan ajaran agama, misalnya shalat di masjid pada awal waktu.⁶⁶

Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah ini pada hakikatnya memang sangat penting dalam ruang lingkup lembaga pendidikan setiap bentuk kedisiplinan tentunya memiliki beberapa perbedaan ini tidak lain untuk menunjukkan ciri khusus dari lembaga pendidikan tersebut, namun demikian tujuan dari bentuk-bentuk kedisiplinan tersebut

⁶⁶ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung, 2007), 81.

tetap sama yakni untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam sekolah tersebut.⁶⁷

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Keterampilan disiplin anak dapat dipengaruhi oleh faktor belajar. Rohman Alam Shah berpendapat bahwa faktor ekstrinsik dan intrinsik mungkin memiliki dampak pada disiplin.

Faktor Ekstrinsik terdapat:

- 1) Faktor non-sosial, seperti kualitas udara, suhu udara, waktu, lokasi, dan alat pembelajaran.
- 2) Faktor sosial, yang meliputi lingkungan keluarga seseorang, komunitas lokal, dan ikatan kelompok.

Sedangkan Faktor Intrinsik:

- 1) Ciri-ciri psikologis termasuk minat, keterampilan, motivasi, fokus, dan kapasitas kognitif.
- 2) Aspek fisiologis seperti pendengaran, penglihatan, kondisi fisik, kelelahan, kelaparan, tidur yang tidak memadai, dan rasa sakit yang dialami.⁶⁸

f. Upaya Meningkatkan Disiplin

Seorang anak mendapat banyak manfaat dari disiplin saat mereka berkembang dan menempatkan diri dengan aturan dan kebiasaan yang telah dibuat di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat mereka. Setiap orang tua dan pendidik memiliki metode unik untuk mengusahakan agar anak-anak berperilaku disiplin. Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wantah, orang tua dan guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut untuk mendukung mengembangkan anak-anak agar berperilaku lebih baik:

- 1) Memperkuat perilaku yang baik dengan pujian dan gerakan penuh kasih sayang seperti pelukan atau senyum.
- 2) Membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri.

⁶⁷ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, 81.

⁶⁸ Ernita, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018", 275.

- 3) Berperilaku baik dan positif untuk mendorong anak-anak untuk patuh
- 4) Membangun sistem hadiah atau penghargaan untuk memotivasi anak-anak untuk bertindak secara disiplin.
- 5) Konsisten dengan strategi disiplin yang digunakan untuk mendisiplinkan anak-anak, jadi anak-anak mempelajari dan mengingat dampak dari tindakan mereka.
- 6) Memberi nasihat kepada mereka atas apa yang akan terjadi jika mereka terus bertindak seperti itu.
- 7) Membangun batasan sesuai dengan umur dan tingkat pertumbuhan anak dan mewujudkan lingkungan yang tenang dan tentram.⁶⁹

4. Pengaruh pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa

Shalat adalah amal ibadah yang terdiri dari ucapan dan tindakan yang sudah ditetapkan diawali dengan takbir dan dipungkasi dengan salam. Menurut Islam, shalat adalah tanggungan bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Shalat merupakan pondasi agama, dan orang yang meninggalkannya akan dianggap melanggar agama. Shalat adalah tiang agama, dan orang yang meninggalkannya akan dianggap melanggar agama. Anak-anak harus dididik ditanamkan kebiasaan untuk melakukan shalat sejak kecil karena kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa, tadarusan Al-Qur'an, dan berdo'a adalah ibadah khusus untuk mencapai akhirat. Jika anak dibiasakan sejak dini maka anak akan senang melakukannya karena sudah terbiasa dan mengetahui itu kewajibannya.⁷⁰

Dengan adanya pendidikan dalam ibadah shalat siswa diharapkan agar bisa melaksanakan shalat secara tertib dan benar, memahami dan mengamalkan setiap

⁶⁹ Ernita, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018", 276.

⁷⁰ Anik Khusnul Khotimah, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2017). 3.

gerakan dan bacaan shalat, sehingga dapat membentuk karakter yang disiplin dalam ibadah shalat maupun yang lainnya. Keefektifan shalat yang dilakukan secara sistematis dan teratur dapat mempengaruhi disiplin kerja seseorang. Kualitas kedisiplinan meningkat seiring dengan kualitas ibadah shalat seseorang. Sebaliknya, semakin sering seseorang mengabaikan komponen-komponen ibadah, semakin mudah pula ia mengabaikan hal-hal yang tidak berkaitan dengan ibadah.⁷¹

Disiplin merupakan perilaku positif yang dihasilkan dari keimanan yang terdapat pada diri seseorang. Secara umum, disiplin mencakup berbagai pengaruh yang dapat membantu siswa mempelajari dan beradaptasi sesuai keinginannya terhadap lingkungannya. Dengan menjalankan kajian Islam secara teratur akan berpengaruh pada kepribadian setiap hari, seperti semakin tekun dan teratur seseorang dalam mengerjakan shalatnya, maka akan semakin tekun dan teratur pula dalam tugas-tugasnya yang lain. Selain itu, dia akan disiplin dalam pekerjaannya dan tidak membebani orang lain untuk melakukan tugasnya. Bahkan, dia akan menjadi bermanfaat bagi lingkungan dengan kreativitas dan kemampuannya yang baik, tertib dan disiplin.⁷²

Indikasi berikut ini menunjukkan bagaimana pengaruh shalat dzuhur berjamaah terhadap perilaku santri:

a. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Tidak perlu dikatakan lagi bahwa anak-anak harus disiplin dan mematuhi peraturan di sekolah, seperti halnya:

- 1) Mengikuti upacara bendera,
- 2) Menggunakan pakaian sekolah,
- 3) Mengikuti kelas tepat pada waktunya,
- 4) Tidak terlambat,
- 5) Membuang sampah pada tempat sampah,

⁷¹ Dewi Hidayati dan Isna Mufidah, "Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siwa", *Jurnal: Perspektiv*: vol. 10, No. 02 (2017), 114.

⁷² Dewi, "Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siwa", 114.

- 6) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah,
- 7) Membayar uang sekolah tepat waktu,
- 8) Memarkir kendaraan di tempat yang telah ditentukan.
- 9) Mengikuti jadwal piket kebersihan yang telah ditetapkan.
- 10) Ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah dianjurkan oleh sekolah, seperti perayaan keagamaan dan acara lainnya.⁷³

b. Disiplin terhadap guru

Guru merupakan seorang pendidik yang telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi siswa, kehadiran mereka diibaratkan sebagai lampu di kegelapan. Guru dengan hati-hati menyampaikan banyak pengetahuan, mengarahkan siswa ke arah yang benar, dan menjadi panutan bagi perilaku. Oleh karena itu, sudah sepantasnya siswa menghormati dan menaati gurunya secara disiplin.

Disiplin ditunjukkan dalam perilaku, seperti:

- 1) Menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tepat waktu
 - 2) Memberikan surat selama tidak hadir
 - 3) Meminta izin kepada guru piket sebelum meninggalkan sekolah
 - 4) Jika ingin keluar kelas, mintalah izin kepada guru mata pelajaran
 - 5) Jika sedang berpapasan dengan seorang guru, maka ucapkan sapaan kepada mereka atau berikan senyuman.
 - 6) Menghormati dan sopan santun dengan kepala sekolah, guru, dan staf.⁷⁴
- c. Disiplin dengan teman.

Ungkapan “*seribu teman masih kurang tetapi satu musuh terlalu banyak*” adalah ungkapan yang sering kita dengar. Ini menunjukkan betapa

⁷³ Dewi, “Pengaruh Sholat Duhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siswa”, 114-115.

⁷⁴ Dewi, “Pengaruh Sholat Duhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siswa”, 115.

pentingnya menjaga persahabatan yang solid, terutama di lingkungan sekolah.⁷⁵

Berikut ini dapat membantu mempertahankan hubungan positif ini:

- 1) Saat mengembalikan barang pinjaman teman, tepat waktu.
- 2) Memenuhi janji yang dibuat pada suatu urusan
- 3) Membantu teman ketika mereka memintanya
- 4) Tunjukkan rasa hormat dan penghargaan satu sama lain
- 5) Pergi mengunjungi teman yang sakit.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan atau bahan bacaan tentang suatu pokok bahasan atau temuan kajian disebut sebagai kajian pustaka. Istilah *litelature review* atau kajian literatur juga disebut dengan kajian pustaka.⁷⁶ Untuk melengkapi penelitian ini, penelitian yang sudah ada digunakan peneliti sebagai pedoman dan rujukan. Penulis akan lebih mudah untuk memutuskan serangkaian tahapan terorganisir untuk persiapan penelitian berkat penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang tercantum di bawah ini berkaitan dengan yang diteliti oleh peneliti saat ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Fokus
1.	Desy Sulistyaningsih (2018) ⁷⁷	Pengaruh Kedisiplinana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah dan Fiqh Siswa SMP	Penelitian ini lebih fokus pada pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan siswa dalam keberhasilan akademik pendidikan agama Islam. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih

⁷⁵ Dewi, “Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siwa”, 115.

⁷⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 117-118.

⁷⁷ Desy Sulistyaningsih, “Pengaruh Kedisiplinana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah dan Fiqh Siswa SMP Negeri 32 Semarang”, (Skripsi: UIN Walisongo, 2018).

No	Nama	Judul Skripsi	Fokus
		Negeri 32 Semarang	fokus pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang berpengaruh pada kedisiplinan siswa.
2.	Muhammad Fazil (2017) ⁷⁸	Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar	Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan disiplin siswa yang diperoleh dari pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada kedisiplinan siswa yang terpengaruh oleh pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.
3.	M. Mujalisin (2015) ⁷⁹	Pengaruh Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIII MTs Al-Ihsan Pamulang	Penelitian ini lebih mengarah pada pengaruh terhadap kemampuan afektif siswa. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada pengaruh terhadap kedisiplinan siswa.
4.	Najah Maghfiroh (2018) ⁸⁰	Pengaruh Keutamaan Shalat Jamaah terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Metro	Penelitian ini lebih fokus menunjukkan adanya pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada pengaruh pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap

⁷⁸ Muhammad Fazil, “Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar”, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

⁷⁹ Mujalisin M, “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

⁸⁰ Najah Magfiroh, “Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Metro”, (Skripsi: IAIN Metro, 2018).

No	Nama	Judul Skripsi	Fokus
			kedisiplinan siswa.
5.	Fajar Sidiq Nur Firmansyah (2017) ⁸¹	Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Sebagai Budaya Sekolah Di SMPN 04 Ponorogo	Penelitian ini lebih fokus pada pembiasaan shalat berjamaah sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter pada siswanya sehingga pembiasaan shalat berjama'ah dijadikan sebagai budaya sekolah. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.
6.	Siti Nindoru Rohmah (2019) ⁸²	Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Surya Buana Malang	Penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter siswa melalui penerapan pembiasaan shalat berjamaah. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.
7.	Asri Ayunintias (2020) ⁸³	Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di	Penelitian ini lebih fokus pada pembiasaan shalat dhuha yang berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan dalam

⁸¹ Fajar Sidiq Nur Firmansyah, "Peembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Sebagai Budaya Sekolah Di SMPN 04 Ponorogo", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017).

⁸² Siti Nindoru Rohmah, "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Surya Buana Malang", (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim), 2019

⁸³ Asri Ayunintias, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di Smk Islamic Centre Semarang", (Skripsi: UIN Walisongo Semarang), 2020.

No	Nama	Judul Skripsi	Fokus
		Smk Islamic Centre Semarang	penelitian penulis lebih fokus pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang berpengaruh pada kedisiplinan siswa.
8.	Muhammad Ansori (2015) ⁸⁴	Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang	Penelitian ini lebih fokus pada proses pembentukan sikap disiplin santri yang diterapkan melalui pembiasaan shalat awal waktu. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada kedisiplinan siswa yang terpengaruh dari pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.
9.	Efan Yulistiyono (2017) ⁸⁵	Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Al-Falah Jakarta	Penelitian ini lebih fokus dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa melalui pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus untuk mengetahui pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan adanya pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.
10.	Afrina Fatmawati (2017) ⁸⁶	Pembiasaan Shalat Berjamaah untuk Meningkatkan	Penelitian ini lebih fokus dalam meningkatkan kedisiplinan shalat wajib

⁸⁴ Muhammad Ansori, “*Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang*”, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang), 2015.

⁸⁵ Efan Yulistiyono, “*Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Al-Falah Jakarta*”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah), 2017.

No	Nama	Judul Skripsi	Fokus
		Kedisiplinan Shalat Wajib pada Siswa di SDI Bayanul Azhar Benduljati Sumbergempol	pada siswa melalui pendidikan pembiasaan shalat berjama'ah. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus untuk mengetahui pengaruh pada kedisiplinan siswa melalui pendidikan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual yang dikenal sebagai “kerangka berpikir” menjelaskan bagaimana sebuah teori menghubungkan berbagai komponen yang dikenal sebagai subjek kajian yang diteliti.⁸⁷

Menurut penulis, kegiatan shalat dzuhur di sekolah mengajarkan siswa memiliki kebiasaan masuk sekolah tepat pada waktunya dan mengikuti peraturan sekolah. Akan tetapi, tidak semua sekolah benar-benar melakukan hal tersebut, dan biasanya sekolah hanya menyediakan musholla bagi siswa yang rajin shalat dhuha dan shalat dzuhur, dan diantara lain digunakan sebagai tempat perkumpulan siswa.⁸⁸

Dengan diterapkannya kewajiban shalat dzuhur berjamaah di sekolah maka murid akan selalu mengikutinya karena sudah terbiasa melakukannya di sekolah. Membiasakan diri akan menjadi sebuah rutinitas yang sulit untuk dilanggar dan akan terbiasa mengikuti aturan tanpa harus dipaksa. Kemudian sikap disiplin akan dimiliki oleh siswa yang mengerjakan shalat berjamaah dengan khusyu’ dan ikhlas.⁸⁹

Oleh karena itu, shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di sekolah, terutama di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak

⁸⁶ Afriana Fatmawati, “Pembiasaan Shalat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Wajib pada Siswa di SDI Bayanul Azhar Benduljati Sumbergempol”, (Skripsi: IAIN Tulungagung), 2017.

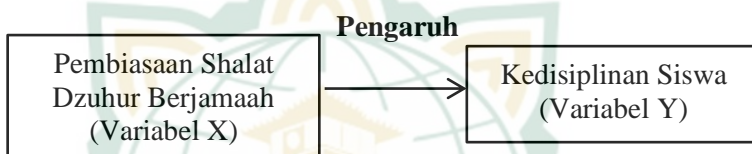
⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

⁸⁸ Hasil Observasi oleh peneliti pada hari Senin, 5 Agustus 2022 .

⁸⁹ Dewi, “Pengaruh Sholat Duhur Berjamaah Terhadap peningkatan Disiplin Siswa”, 114.

sangat tepat untuk melatih para peserta didik untuk membiasakan shalat secara berjamaah. Karena pada usia ini merupakan tahap perubahan dari anak-anak ke remaja, maka diperlukan arahan dan bimbingan yang secara terus-menerus tentang perilaku dan sikap yang baik dan benar.⁹⁰ Dengan membiasakan shalat berjamaah di sekolah diharapkan dapat mengembangkan kedisiplinan siswa sekolah MTs Darussalam Jetak Demak.

Gambar 2.1
Gambar Kerangka Berfikir



Berdasarkan bagan di atas, penulis berkeyakinan bahwa “Jika murid tekun dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah secara mandiri dan tanpa paksaan maka akan menimbulkan sikap disiplin” dan bahwa “kebalikannya juga demikian”. Maka peneliti mempunyai kerangka pikiran bahwa apakah sikap murid yang rutin mengikuti shalat dzuhur berjamaah akan mempengaruhi sikap kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatannya akan ditelaah. Jika siswa malas mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan merasa itu hanya aturan dan bukan kemauan sendiri, maka tidak akan ada sikap disiplin diri.

D. Hipotesis

Hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara dalam masalah penelitian. Masalah penelitian dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Namun, tanggapan baru ini lebih didasarkan pada teori yang relevan daripada data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data.⁹¹

⁹⁰ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam”, 186.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014). 99.

Berikut adalah hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris berdasarkan rumusan masalah penelitian ini:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; Tidak ada pengaruh pembiasaa shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$; Terdapat pengaruh pembiasaa shalat dzuhur berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak.

